



Strategi Hafalan Juz ‘Amma Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar di Sumber Pakem

Ike Lestari^{1*}, Muhammad Rusydi²

¹⁻² Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah Jember, Indonesia

Email: lestariike073@gmail.com¹, muhammadrusydi1991@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: lestariike073@gmail.com

Abstract. *This study aims to obtain a comprehensive understanding of the Juz ‘Amma memorization strategy implemented at Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar, evaluate its effectiveness, and examine the assessment mechanisms applied in Qur’anic learning. The research employed a qualitative field-study approach, focusing on learning activities as the primary object of investigation. Data were collected through direct observation of the learning process, in-depth interviews with the madrasah principal and teachers (ustadz/ustadzah), and documentation analysis related to the memorization program. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to generate accurate and in-depth findings. The results indicate that the memorization program utilizes a combination of talaqqi, takrir (repetition), sima’i, and small halaqah methods. These strategies have proven effective in improving students’ memorization abilities, as reflected in increased reading fluency, better tajwid accuracy, and the achievement of memorization targets. In addition, the madrasah implements a structured and continuous evaluation system consisting of daily assessments, weekly reviews, and final examinations for each juz. The evaluation focuses on memorization fluency, recitation accuracy, and overall memorization quality. The study concludes that integrating diverse memorization methods with systematic evaluation significantly enhances the effectiveness of Qur’an memorization learning in Islamic educational institutions.*

Keywords: *Juz ‘Amma; Learning Evaluation; Memorization Evaluation; Memorization Strategy; Quran Memorization.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi hafalan Juz ‘Amma yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar, sekaligus mengkaji efektivitas pelaksanaannya serta menelaah mekanisme evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang menempatkan fenomena pembelajaran sebagai objek kajian utama. Data penelitian diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan kepala madrasah dan para ustadz/ustadzah, serta penelaahan berbagai dokumen yang berkaitan dengan program hafalan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis melalui serangkaian tahapan, yaitu pemilihan dan penyederhanaan data, penyajian data secara sistematis, serta interpretasi temuan untuk menarik kesimpulan. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai pelaksanaan strategi hafalan Juz ‘Amma beserta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran hafalan Juz ‘Amma di madrasah tersebut menerapkan kombinasi beberapa metode, yaitu metode talaqqi, takrir (pengulangan), sima’i, serta pembelajaran melalui halaqah kecil. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, yang ditunjukkan oleh peningkatan kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta tercapainya target hafalan secara bertahap. Selain itu, sistem evaluasi hafalan dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian, pekanan, dan ujian akhir juz yang menilai aspek kelancaran, ketepatan bacaan, dan kualitas hafalan. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi strategi pembelajaran yang variatif dengan sistem evaluasi yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur’an pada lembaga pendidikan diniyah.

Kata Kunci: Evaluasi Hafalan; Evaluasi Pembelajaran; Juz ‘Amma; Strategi Hafalan; Tahfidz Al-Qur’an.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Al-Qur’an memiliki posisi yang sangat fundamental dalam pendidikan Islam karena berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan menghafal Al-Qur’an secara baik dan benar (Aziz and Nasution 2020). Salah satu bentuk implementasi pembelajaran tersebut adalah program tahfidz Al-

Qur'an yang berkembang di berbagai lembaga pendidikan Islam (Hasibullah and Ifkarina 2017), khususnya pada tahap awal melalui hafalan Juz 'Ammah. Bagian ini dipilih karena terdiri dari surat-surat pendek yang relatif mudah dihafal oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks ini, Madrasah Diniyah Takmiliah memiliki peran strategis dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini (Wisda 2023), sekaligus membangun kebiasaan menghafal sebagai bagian dari pembentukan karakter religius santri.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran tahfidz di lapangan menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan secara optimal (Zamani and Maksum 2009). Sebagian santri masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan menjaga konsistensi hafalan, kurangnya kelancaran dalam membaca ayat, serta lemahnya kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sistematis, adaptif, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan santri.

Dalam konteks pendidikan tahfidz, strategi pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan hafalan santri (Sobari et al. 2025). Strategi tersebut mencakup pemilihan metode pembelajaran, pola pembimbingan oleh guru, serta sistem evaluasi yang diterapkan secara berkelanjutan. Tanpa strategi yang terstruktur, proses hafalan cenderung berlangsung tidak efektif dan berpotensi menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan tahfidz perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai metode, seperti talaqqi, takrir (pengulangan), sima'i (mendengar), serta pembelajaran berbasis kelompok. Pendekatan yang variatif ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan santri sekaligus memperkuat retensi memori terhadap ayat-ayat yang dihafal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji metode dan strategi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kajian oleh Sa'dulloh (Sa'dulloh and Muslih 2022) menunjukkan bahwa metode takrir efektif dalam memperkuat hafalan melalui pengulangan yang konsisten. Penelitian (Nahwa and Priyanto 2025) menegaskan bahwa metode talaqqi memiliki peran penting dalam menjaga ketepatan bacaan Al-Qur'an, khususnya pada aspek tajwid dan makharijul huruf. Sementara itu, (Hidayat and Syafe'i 2018) menyoroti pentingnya integrasi antara metode hafalan dan sistem evaluasi berkala guna menjaga kualitas hafalan santri. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji metode pembelajaran secara parsial dan belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai

keterkaitan antara strategi pembelajaran, efektivitas penerapannya, serta sistem evaluasi dalam satu kerangka analisis yang terpadu. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada lembaga pendidikan formal seperti pesantren tahfidz atau sekolah Islam terpadu. Kajian yang secara khusus meneliti implementasi strategi hafalan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah masih relatif terbatas. Padahal, madrasah diniyah memiliki karakteristik yang khas, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas kemampuan santri, serta sistem pembelajaran yang lebih fleksibel. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang berbeda dan lebih adaptif dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Dengan demikian, terdapat research gap yang spesifik, yaitu belum adanya kajian yang mengintegrasikan analisis strategi hafalan, efektivitas penerapannya, serta sistem evaluasi dalam konteks Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Penelitian ini menyajikan analisis sistem evaluasi yang terstruktur mulai dari skala harian hingga ujian akhir juz, sehingga menjamin kualitas dan ketahanan hafalan secara berkelanjutan. Terakhir, hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang nyata bagi pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih adaptif dan efektif di lingkungan pendidikan keagamaan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji secara komprehensif integrasi strategi hafalan Juz ‘Amma berbasis kombinasi multi-metode, efektivitas penerapannya, serta sistem evaluasi yang digunakan dalam satu kesatuan analisis pada lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar Sumber Pakem. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada metode hafalan secara terpisah, tetapi juga menganalisis hubungan antara strategi, proses pelaksanaan, dan hasil pembelajaran secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi hafalan Juz ‘Amma yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar, mengkaji efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, serta mendeskripsikan sistem evaluasi yang digunakan untuk menjaga kualitas hafalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, sistematis, dan kontekstual, khususnya pada lembaga pendidikan diniyah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi hafalan Juz ‘Amma yang diterapkan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan keagamaan serta mengkaji efektivitas dan sistem evaluasi

yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran tahfidz yang berlangsung secara alami di lingkungan madrasah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Baitul Azhar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki program pembelajaran hafalan Juz 'Ammah yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadi salah satu kegiatan inti dalam kurikulum pembelajaran diniyah. Selain itu, lembaga ini memiliki jumlah santri yang cukup serta menerapkan berbagai metode hafalan yang menarik untuk dikaji secara akademik.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, ustadz/ustadzah pembimbing hafalan, serta santri yang mengikuti program hafalan Juz 'Ammah. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* (Asrulla, Jailani, and Jeka 2023), yaitu penentuan narasumber berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kepala madrasah dipilih karena memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembelajaran di madrasah. Sementara itu, ustadz/ustadzah serta santri dipilih untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran hafalan, pengalaman belajar, serta pelaksanaan strategi tahfidz di lingkungan madrasah. Keterlibatan berbagai informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data dari berbagai sudut pandang sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai strategi pembelajaran, efektivitas pelaksanaannya, dan dinamika program hafalan Juz 'Ammah yang berlangsung di madrasah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, (Santoso et al. 2022) Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di lapangan, termasuk cara ustadz membimbing santri serta dinamika interaksi yang terjadi selama kegiatan menghafal berlangsung. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala madrasah dan para ustadz/ustadzah untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran yang diterapkan, tingkat efektivitas metode hafalan, serta mekanisme evaluasi yang digunakan dalam program tahfidz. Adapun studi dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung melalui penelaahan berbagai dokumen yang relevan, seperti catatan kegiatan pembelajaran, data perkembangan hafalan santri, dan arsip lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan program tahfidz. Kombinasi ketiga teknik tersebut diharapkan mampu menghasilkan data yang komprehensif dan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Huberman and Miles 2002) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dengan menafsirkan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh temuan penelitian yang relevan dengan fokus kajian.

Untuk memastikan kualitas dan keakuratan data, penelitian ini menerapkan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. (Rahardjo 2010) Triangulasi sumber dilakukan dengan menelaah dan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang terlibat dalam penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih objektif dan konsisten. Sementara itu, triangulasi metode dilaksanakan dengan mengonfirmasi kesesuaian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya bias serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki validitas dan kredibilitas yang kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar menerapkan strategi kombinasi multi-metode. Strategi ini mengintegrasikan beberapa metode pembelajaran tahfidz, yaitu metode talaqqi, takrir (pengulangan), sima’i (mendengar), serta pembelajaran kelompok atau halaqah kecil. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik santri yang beragam. Metode talaqqi digunakan sebagai tahapan awal dalam proses menghafal Al-Qur’an (Rosyidatul and Faturrohman 2021). Pada tahap ini, ustadz terlebih dahulu membacakan ayat dengan pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga mencapai ketepatan yang diharapkan. Pendekatan ini mencerminkan tradisi pembelajaran Al-Qur’an yang telah berlangsung sejak masa klasik, di mana proses transmisi dilakukan secara langsung antara guru dan murid sehingga memungkinkan adanya koreksi segera terhadap kesalahan bacaan. (Anam 2025) Dengan adanya interaksi langsung tersebut, kualitas bacaan santri dapat

lebih terjaga. Sejalan dengan hal tersebut, Sa'dulloh menegaskan bahwa metode talaqqi efektif dalam mempertahankan keaslian bacaan Al-Qur'an karena proses pembelajaran berlangsung melalui bimbingan langsung dari guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.

Selain talaqqi, madrasah juga menerapkan metode takrir atau pengulangan.(Ridiawati et al. 2025) Metode ini dilakukan dengan cara mengulang ayat yang telah dihafal secara berkala hingga hafalan benar-benar kuat. Dalam praktiknya, santri diwajibkan mengulang (muraja'ah) ayat yang telah dihafal sebelum menambah hafalan baru.(Ansori 2021) Strategi pengulangan ini sejalan dengan teori memori dalam psikologi kognitif (Matheos and Arcani 2025) yang menyatakan bahwa pengulangan secara konsisten dapat memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh (Rifki 2021) juga menunjukkan bahwa repetisi merupakan faktor penting dalam menjaga kestabilan hafalan Al-Qur'an.

Selain metode talaqqi, madrasah juga memanfaatkan metode sima'i sebagai bagian dari strategi pembelajaran hafalan, yaitu melalui kegiatan menyimak bacaan ustadz atau murottal Al-Qur'an. Pendekatan ini dinilai efektif terutama bagi santri yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori (Yusliani et al. 2023), karena mereka lebih mudah menyerap dan mengingat informasi melalui rangsangan suara. Dengan mendengarkan bacaan secara berulang, santri dapat mengenali pola pelafalan ayat secara lebih alami. Di samping itu, proses pembelajaran juga dilaksanakan dalam bentuk halaqah kecil yang beranggotakan sekitar lima hingga delapan santri. Dalam kelompok tersebut, santri saling menyimak hafalan teman sebaya dan memberikan umpan balik terhadap kesalahan yang ditemukan sebelum dilakukan setoran kepada ustadz. Pola pembelajaran ini tidak hanya mendorong interaksi aktif antar santri, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kooperatif serta meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Strategi pembelajaran di madrasah ini mengintegrasikan kombinasi multi-metode seperti talaqqi, takrir, dan sima'i yang pelaksanaannya didukung oleh penggunaan buku kartu prestasi sebagai instrumen pemantauan progres santri secara sistematis. Pembiasaan dimulai dengan kegiatan pra-tahfidz melalui penyimak murottal dan dilanjutkan dengan kewajiban muroja'ah sebelum menambah setoran baru, di mana setiap capaian kelancaran serta ketepatan tajwid dicatat secara disiplin dalam kartu tersebut. Melalui pendokumentasian terukur dalam buku prestasi serta dukungan evaluasi harian dan sistem setoran via WhatsApp, ustadz dapat mengontrol kualitas bacaan sekaligus memastikan stabilitas hafalan santri terjaga secara berkelanjutan. Berikut adalah tabel ringkasan strategi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar:

Tabel 1: Ringkasan Strategi Hafalan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar.

Komponen Strategi	Deskripsi Pelaksanaan	Media/Metode
Strategi utama	Penggabungan tehnik talaqqi, takrir, sima’I, untuk memperkuat hafalan	Kombinasi multi metode
Pola interaksi	Pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 5-8 santri untuk saling menyimak.	Halaqah kecil
Pembiasaan mandiri	Santri diwajibkan melakukan <i>muraja’ah</i> (pengulangan) ayat lama sebelum menambah hafalan baru secara konsisten	Takrir dan murojaah
Pembiasaan auditorial	Menyimak bacaan ustadz atau rekaman murottal untuk mengenali pola pelafalan secara alami.	Metode sima’i
Setoran digital (WA)	Pengiriman rekaman suara (<i>voice note</i>) atau <i>video call</i> untuk fleksibilitas waktu di luar jam madrasah.	Whatsapp

Efektivitas Strategi Hafalan dalam Meningkatkan Kemampuan Santri

Efektivitas strategi hafalan di madrasah dapat dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu peningkatan jumlah hafalan, kualitas bacaan, serta konsistensi santri dalam melakukan muroja’ah.(Swasono 2024) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para asatidz, sebagian besar santri mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Santri secara bertahap dapat menyelesaikan hafalan Juz ‘Amma dengan tingkat kelancaran yang cukup baik.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan strategi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Kombinasi metode talaqqi, takrir, dan pembelajaran kelompok terbukti mampu meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Rifki 2021) menunjukkan bahwa integrasi berbagai metode hafalan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz karena santri tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang variatif.

Di samping itu, penerapan sistem halaqah kecil di madrasah turut berperan dalam meningkatkan efektivitas proses hafalan. Melalui pengelompokan dalam skala kecil, santri memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berlatih membaca sekaligus menerima umpan balik baik dari sesama teman maupun dari guru pembimbing. Pola ini menciptakan ruang belajar yang lebih intensif dan terarah. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai bagian dari proses pembelajaran (Alfian, Suharini, and Widiyatmoko 2025). Melalui interaksi yang aktif, santri tidak hanya mengasah kemampuan dalam menghafal, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kepedulian, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan

demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan aspek sosial dan afektif santri.

Sistem Evaluasi Hafalan Juz 'Amma

Evaluasi hafalan di madrasah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk memastikan kualitas hafalan santri tetap terjaga. Sistem evaluasi tersebut meliputi evaluasi harian melalui setoran hafalan, (Hidayat, Muslim, and Sarifudin 2021) evaluasi pekanan melalui kegiatan muroja'ah bersama, serta ujian akhir juz bagi santri yang telah menyelesaikan seluruh hafalan Juz 'Amma. Evaluasi harian berfungsi sebagai alat kontrol (Fardiyana, Lailatussaadah, and Nurmayuli 2024) untuk memantau perkembangan hafalan santri secara rutin. Dalam setiap setoran hafalan, ustadz akan menilai kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta kefasihan makhraj. Apabila ditemukan kesalahan, santri diwajibkan mengulang hafalan hingga dinilai benar. Proses evaluasi yang berkesinambungan ini penting untuk menjaga kualitas hafalan dan mencegah terjadinya kesalahan yang berulang.

Sistem evaluasi ini sejalan dengan konsep evaluasi pembelajaran yang menekankan pentingnya penilaian formatif dan sumatif dalam proses pendidikan. Menurut (Bloom 1971), evaluasi formatif berfungsi untuk memantau proses belajar dan memberikan umpan balik bagi peserta didik, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, kombinasi kedua jenis evaluasi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran hafalan yang diterapkan di madrasah mampu membangun proses tahfidz yang terstruktur dan berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari adanya sinergi antara penggunaan berbagai metode pembelajaran, penguatan hafalan melalui aktivitas pengulangan yang konsisten, serta penerapan sistem evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Kombinasi ketiga aspek tersebut berperan penting dalam menunjang keberhasilan program hafalan Juz 'Amma, baik dari segi kelancaran bacaan maupun ketahanan hafalan santri. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh keterpaduan antara strategi pelaksanaan dan mekanisme evaluasi yang diterapkan secara sistematis. Berikut adalah tabel evaluasi hafalan Juz 'Amma yang disusun berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar:

Tabel 2: Tabel Evaluasi Hafalan Juz ‘Amma Berdasarkan Temuan.

Jenis evaluasi	Waktu pelaksanaan	Instrumen dan media	Aspek yang dinilai
Evaluasi harian	Setiap hari saat jam pembelajaran dan luar jam madrasah	Setoran langsung (face-to-face) dan rekaman suara/video via WhatsApp	Kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan kefasihan makhraj
Evaluasi pekanan	Setiap akhir pekan secara terjadwal	Kegiatan muroja’ah bersama dalam kelompok halaqah kecil	Ketahanan memori hafalan lama dan konsistensi pengulangan ayat
Evaluasi akhir juz	Setelah santri menyelesaikan seluruh surat di Juz ‘Amma	Pengujian komprehensif oleh kepala madrasah atau asatidz	Kualitas hafalan secara keseluruhan, kelancaran pelafalan, dan standar minimal ketepatan bacaan
Kontrol administrasi	Berkelanjutan selama proses tahfidz	Buku kartu prestasi	Pendokumentasian capaian harian, paraf ustadz, dan catatan perkembangan tajwid santri

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur’an di madrasah tersebut menerapkan strategi kombinasi multi-metode yang meliputi metode talaqqi, takrir (pengulangan), sima’i, serta pembelajaran dalam bentuk halaqah kecil. Strategi ini dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik santri yang beragam. Penerapan metode talaqqi memastikan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, sementara metode takrir dan muroja’ah berfungsi memperkuat daya ingat santri melalui pengulangan yang konsisten.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri. Hal tersebut tercermin dari capaian hafalan Juz ‘Amma yang diperoleh secara bertahap, disertai peningkatan kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an. Selain itu, santri juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan hafalan melalui kegiatan muroja’ah yang dilakukan secara konsisten. Di sisi lain, penerapan sistem halaqah kecil yang dipadukan dengan pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan bagi santri untuk saling menyimak dan memperbaiki hafalan satu sama lain. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan mendorong keterlibatan aktif santri dalam setiap tahapan pembelajaran tahfidz.

Dari sisi lain dapat dievaluasi bahwa madrasah menerapkan sistem penilaian yang bersifat berkelanjutan melalui evaluasi harian, pekanan, serta ujian akhir juz. Sistem evaluasi tersebut tidak hanya menilai jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek kualitas bacaan

seperti ketepatan tajwid, kefasihan makhraj, dan kelancaran pelafalan ayat. Dengan demikian, integrasi antara strategi pembelajaran yang variatif dan sistem evaluasi yang terstruktur menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program hafalan Juz 'Ammah di madrasah tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tahfidz yang sistematis dan adaptif dapat meningkatkan efektivitas proses hafalan Al-Qur'an pada lembaga pendidikan diniyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, penghargaan disampaikan kepada pimpinan, para ustadz/ustadzah, serta santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Azhar atas dukungan, izin, dan keterbukaan dalam memberikan data selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengapresiasi kontribusi rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan dan saran konstruktif dalam penyempurnaan artikel ini. Berbagai bentuk dukungan tersebut sangat berarti dalam penyelesaian penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran hafalan di madrasah diniyah.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, D., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi mata pelajaran IPS kelas V. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 926–939. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.394>
- Anam, N. (2025). Pengembangan pendidikan Al-Qur'an di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun 2024. *Journal of Indigenous Islamic Education*, 1(1), 32–42.
- Ansori, M. (2021). Metode tahfidz apel dan muraja'ah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 139–158. <https://doi.org/10.53515/aijpkkm.v1i2.6>
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Aziz, M., & Nasution, Z. (2020). *Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan pendidikan Islam melalui Al-Qur'an* (Vol. 2). Dr. Mursal Aziz. <https://doi.org/10.24014/au.v2i2.8327>
- Bloom, B. S. (1971). *Handbook on formative and summative evaluation of student learning*. McGraw-Hill.
- Fardiyana, S., Lailatussaadah, L., & Nurmayuli, N. (2024). Evaluasi program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SD N Sibreh Aceh Besar. *PASE: Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 1–16.

- Hasibullah, M. U., & Ifkarina, I. (2017). Implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2017. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 12(1), 126–144.
- Hidayat, A., Muslim, M., & Sarifudin, S. (2021). Evaluasi pengelolaan pembelajaran tahfiz dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Al Falakiyah Loji Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(2), 261–278.
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781412986274>
- Matheos, V. N., & Arcani, I. A. K. J. (2025). Teori psikologi kognitif. *PsyEcho Journal of Psychology*, 2(1), 24–30.
- Nahwa, H., & Priyanto, D. (2025). Efektivitas metode talaqqi terhadap kemudahan menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1073–1080. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1824>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Ridiawati, R., Komarudin, K., Rochman, A. S., Hariyanto, T., & Jaelani, D. A. (2025). Implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22>
- Rifki, E. (2021). *Metode repitisi dalam memudahkan santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede OKU Timur Sumatera Selatan*.
- Rosyidatul, I., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Sa'dulloh, A., & Muslih, I. (2022). Efektivitas metode mudarosah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng. *Indonesian Journal of Instructional Technology*.
- Santoso, S., Kusnanto, E., Saputra, M. R., & Bangsa, S. I. (2022). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 351–360.
- Sobari, S., Purnamasari, A. I., Bahtiar, A., & Kaslani, K. (2025). Meningkatkan model prediksi kelulusan santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Kautsar menggunakan algoritma random forest. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 13(1). <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i1.5704>
- Swasono, P. A. (2024). *Manajemen tahfiz Al-Qur'an berbasis kurikulum integratif dalam meningkatkan prestasi hafalan santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur*.
- Wisda, R. S. (2023). Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam pembentukan karakter. *Tadbir Muwahhid*, 7(2), 279–293. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9868>
- Yusliani, Y., Rosnidarwati, R., Saiful, S., Zahri, M. R., & Nudia, F. (2023). Efektivitas gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) dalam metode pembelajaran Tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4).

Zamani, Z., & Maksum, M. S. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu gampang*. Mutiara Media.